

**HUBUNGAN PARITAS DENGAN PENGGUNAAN KB PADA WANITA USIA SUBUR DI  
KLINIK HJ. NIRMALA SAPNI MEDAN TAHUN 2019**

**Oleh :  
Maulina Mawaddah**

Dosen Akademi Kebidanan Hafsyah Medan  
Jl. Letda Sujono No. 241 F Medan 20225  
Email : linadaulay4@gmail.com

**ABSTRAK**

Latar Belakang: Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang utama bagi wanita dengan tujuan membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi. Untuk itu bagi wanita yang menikah sebelum usia 20 tahun, sebaiknya menunda kehamilan hingga usianya mencukupi dan wanita di atas usia 35 tahun jangan hamil lagi. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui Hubungan Paritas Dengan Penggunaan KB Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Hj. Hamidah Medan Tahun 2019.

Desain Penelitian bersifat *Analitik* untuk mengetahui Hubungan Paritas Dengan Penggunaan KB Pada Wanita Usia Subur. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Cross Sectional*. Metode Pengambilan Sampel: *Total Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan Kuesioner. Dari hasil penelitian berdasarkan paritas menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas adalah mayoritas multipara sebanyak 15 orang (43%) dan minoritas grandemultipara sebanyak 3 orang (8%). Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Penggunaan KB Pada wanita Usia Subur adalah Mayoritas responden dengan katagori baik sebanyak 20 orang (57%) dan minoritas responden dengan kategori kurang sebanyak 15 orang (43%). Maka Ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan KB pada wanita usia subur di Klinik Hj. Hamidah, dengan nilai *p value*=0.027 ( $p<0.05$ ).

Bagi masyarakat diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan memberikan manfaat mengenai kesesuaian Paritas (jumlah anak) dengan Penggunaan KB Pada Wanita Usia Subur. Bagi Tenaga Kesehatan di harapkan lebih meningkatkan pemberian informasi Kepada wanita usia subur tentang kesesuaian paritas dengan penggunaan KB pada wanita usia subur.

**Daftar Pustaka : 2010 -2018**

**Kata Kunci : Paritas ,Penggunaan KB ,Wanita Usia Subur**

**Pendahuluan**

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang utama bagi wanita. Keluarga Berencana menurut WHO adalah

tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur jarak kelahiran, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Tujuan program KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai

dengan kekuatan sosial ekonomi (Rismawati, 2012).

Pada dasarnya semua kontrasepsi bisa dipakai semua orang tergantung kebutuhannya, ujar Prof Dr Biran Affandi, SpoG (K), Perwakilan dari *Asia Pacific Council of Contraception* (APCOC), pentingnya mempercepat penyebaran informasi tentang kontrasepsi dalam rangka menekan angka kelahiran Indonesia. Usia wanita mengalami kehamilan dan kelahiran terbaik, yaitu yang beresiko yang paling rendah untuk ibu dan anak antara 20-35 Tahun. Untuk itu bagi wanita yang menikah sebelum usia 20 tahun, sebaiknya menunda kehamilan hingga usianya mencukupi dan benar-benar siap secara psikologis menjadi seorang ibu. Untuk menunda kehamilan (sebelum usia 20 tahun), menurut Prof. Biran ada beberapa pilihan alat kontrasepsi yang bisa digunakan, Pil KB, IUD (Intra Uterine Device yaitu Spiral), konvensional (dengan menghitung masa subur atau sistem kalender), suntik KB dan Implant.

Untuk menunda kehamilan sebelum usia 20 tahun, yang terbaik adalah pil KB karena ketika dihentikan akan lebih mudah untuk bisa hamil," lanjut Prof. Biran. Sedangkan rentang usia 20-35 tahun, alat kontrasepsi berfungsi untuk memberi jarak antar dua kehamilan. Jarak terbaik antara dua kelahiran sebaiknya 2-4 tahun, sebelum 2 tahun risiko komplikasi pada ibu akan tinggi dan lebih dari 5 tahun juga akan tinggi. Pilihan alat kontrasepsi yang bisa digunakan di rentang usia 20-35 tahun antara lain: IUD, Suntik KB, Pil KB, Implant dan Konvensional. Kontrasepsi setelah kehamilan sebaiknya adalah IUD (Spiral), karena tidak akan menekan produksi ASI (air susu ibu) bagi ibu yang masih menyusui," jelas Prof. Biran.

Dan di atas usia 35 tahun, seorang wanita tidak dianjurkan untuk hamil lagi, karena secara biologis tubuhnya sudah tidak mendukung untuk mengalami kehamilan, sehingga risiko komplikasi pun akan semakin besar. Pilihan alat kontrasepsi yang bisa digunakan di rentang usia 20-35 tahun antara lain: Steril (tubektomi untuk wanita atau vasektomi untuk pria), IUD, Pil KB, Implant, Suntik KB dan Konvensional. Di atas usia 35 tahun jangan hamil lagi, jadi kontrasepsi terbaik adalah steril," tutup Prof Biran.

Manurut data *World Health Organization* (WHO) (2014). Penggunaan kontrasepsi telah meningkat dibanyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat , minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6% di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6% sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di Negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014).

Pembangunan Nasional dibidang sosial ekonomi telah memberikan dampak positif terhadap pemecahan masalah-masalah kependudukan. Pertumbuhan

penduduk yang tinggi menyebabkan hasil-hasil pembangunan kurang bisa dirasakan masyarakat. Oleh karena itu upaya langsung untuk menurunkan tingkat kelahiran masih perlu ditingkatkan melalui program keluarga berencana, yaitu dengan mengajak pasangan usia subur (PUS) agar memakai alat kontrasepsi. Jumlah PUS yang memakai alat kontrasepsi harus ditingkatkan terutama pada alat kontrasepsi yang lebih efektif (Yetti, 2016).

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jakarta pada tahun 2013 jumlah PUS yang menjadi peserta KB aktif tercatat sebanyak 4.874.250 peserta dengan rincian, KB dengan metode IUD sebanyak 416.240 orang (8,53%), MOW sebanyak 262.760 orang (5,39%), MOP sebanyak 52.758 orang (1,08%), kondom sebanyak 92.272 orang (1,89%), implant sebanyak 463.790 orang (9,51%), suntik sebanyak 2.753.967 orang (56,50%), dan pil sebanyak 832.463 orang (17,07%).

Cakupan peserta KB baru dan KB aktif di Indonesia pada tahun 2017 dengan jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 48.536.690 peserta. Jumlah peserta KB pria yang baru menggunakan Kondom sebanyak 318.626 (4,78%). Sedangkan peserta KB pria yang aktif menggunakan Kondom sebanyak 1.171.509 (3,23%), dan MOP sebanyak 23.935 (0,64%) (BKKBN, 2018).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) menunjukkan angka pengguna KB di Jakarta. KB suntik 31,7 %, pil sebesar 12,3 %, implant sebesar 5,7 %, kondom sebesar 1,8%, MOW sebesar 2,4%, MOP sebesar 0,6%, IUD 3,6% (tirto.id 2017).

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) provinsi Sumatra Utara pada Tahun 2017 menjelaskan jumlah pemakai Alat Kontrasepsi kondom sebanyak 20.564 akseptor, suntik sebanyak 103.619 akseptor dan pil sebanyak 83.609 akseptor, IUD sebanyak 13.578 akseptor, implant sebanyak 51.173 akseptor, Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 9.268 akseptor dan Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 667 akseptor.

Sumatra Utara Kecamatan Medan Tembung jumlah pemakai Alat kontrasepsi cukup banyak. Pemakai KB Pil sebanyak 15.120, Implant sebanyak 5.390, kondom sebanyak 5.032, IUD sebanyak 2.936, MOW sebanyak 2.541 dan MOP sebanyak 1.002 (berita sumut.com).

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 wanita pasangan usia subur (PUS) pada tanggal 26 Februari 2019 di Klinik Hj. Nirmala Sapni, terdapat 6 wanita menggunakan alat kontrasepsi setelah kelahiran anak pertama dan 4 orang wanita lainnya menggunakan alat kontrasepsi setelah kelahiran anak ke 3.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Paritas dengan Penggunaan KB Pada Wanita Usia Subur di Klinik Hj. Nirmala Sapni Tahun 2019.

#### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Hubungan Paritas dengan Penggunaan KB Pada Wanita Usia Subur di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan Tahun 2019”?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan paritas dengan penggunaan KB pada wanita usia subur di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan Tahun 2019.

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jumlah paritas wanita usia subur di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan Tahun 2019
2. Untuk mengetahui pengguna kontrasepsi pada wanita usia subur berdasarkan paritas di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan Tahun 2019.
3. Untuk mengetahui hubungan paritas dengan penggunaan KB pada wanita usia subur di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan Tahun 2019.

### **Manfaat Penelitian**

#### **Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, dan menambah wawasan pasangan usia subur dalam memilih jenis KB yang sesuai dengan paritas di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan Tahun 2019.

#### **Bagi Tenaga Kesehatan**

Bagi Tenaga Kesehatan di harapkan lebih meningkatkan pemberian informasi kepada wanita usia subur tentang kesesuaian paritas dengan penggunaan KB pada wanita usia subur.

#### **Metode Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analitik* karena ingin menganalisa Hubungan Paritas Dengan Penggunaan KB Pada Wanita Usia Subur di Klinik Hj. Nirmala Sapni dengan pendekatan *Cross sectional* yaitu dimana data yang menyakut variabel akibat, akan dikumpulkan dalam waktu

bersamaan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 responden dengan teknik *total sampling*

Waktu Penelitian ini dilakukan mulai Februari-Juni 2019. Penelitian ini diawali dengan melakukan survei awal, penelusuran pustaka, sidang proposal, pengambilan data, pengolahan data penelitian dan sidang akhir penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka, responden hanya memilih jawaban yang telah ada, tentang Hubungan paritas dengan penggunaan KB Pada Wanita Usia Subur.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembaran kuesioner tertutup yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman umumnya dibuat seperti lembar ceklis yang berpaku pada tinjauan pustaka, untuk penilaian keseluruhan kuesioner jika jawabannya benar maka skornya 1 (satu), jika salah maka skornya 0 (Nol).

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Analisis Univariat**

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran masing-masing variabel independen (paritas) dengan dependen (penggunaan KB pada wanita usia subur).

##### **1. Paritas**

Data responden berdasarkan paritas di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

No.	Paritas	Frekuensi	(%)
1	Primipara	7	20
2	Secundipara	10	29
3	Multipara	15	43
4	Grandemultipara	3	8
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

### 1. Penggunaan KB Pada Wanita Usia Subur

Data responden berdasarkan Penggunaan KB Pada Wanita Usia Subur di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

NO	Penggunaan KB Pada Wanita Usia Subur	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Baik	20	57 %
2	Kurang	15	43 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

### 2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji *chi square* dengan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel Tabulasi Silang Hubungan Paritas dengan Penggunaan KB pada Wanita Usia Subur di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan Tahun 2019**

Paritas	Penggunaan KB Pada Wanita Usia Subur				Total		$\chi^2_{hitung}$	p value
	Baik		Kurang		F	%		
	f	%	F	%				
Primipara	5	14.3	2	5.7	7	20	<b>9.158</b>	<b>0.027</b>
Secundipara	9	25.7	1	2.9	10	28.6		
Multipara	5	14.3	10	28.6	15	42.9		
Grandemultipara	1	2.9	2	5.7	3	8.6		
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>57.1</b>	<b>15</b>	<b>42.9</b>	<b>35</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 7 responden Primipara dengan penggunaan KB yang baik mayoritas sebanyak 5 responden (14,3%), dari 10 responden Secundipara dengan penggunaan KB yang baik mayoritas sebanyak 9 responden (25.7%), dari 15 responden Multipara dengan penggunaan KB kurang mayoritas sebanyak 10 responden (28.6%) dan selanjutnya dari 3 responden grandemultipara dengan penggunaan KB yang kurang mayoritas sebanyak 2 responden (5.7%).

Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0,027 ( $p < 0,05$ ) artinya Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara Paritas dengan Penggunaan KB pada Wanita Usia Subur di Klinik Hj. Nirmala Sapni Medan Tahun 2019.

### Hasil dan Pembahasan

Dari tabel diatas menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas adalah mayoritas multipara sebanyak 15 orang (43%) dan minoritas grandemultipara sebanyak 3 orang (8%).

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup maupun mati yang dipunyai oleh seorang wanita (BKKBN,2010). Menurut Prawirohardjo (2010), Paritas dapat dibedakan menjadi Primipara, Secundipara, Multipara, dan Grandemultipara (Suparto, 2011). Pembagian paritas sebagian berikut: Primipara: (1 anak), Secundipara ( 2-3 anak), Grande Multi (>5 anak ).

Menurut peneliti ada kesenjangan antara teori dan penelitian yang dilakukan Di Klinik HJ.Nirmala Sapni Medan Tahun 2019 karena semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang di dapatkan. Hal ini disebabkan karena masih banyak yang mempercayai banyak anak banyak rejeki.

Berdasarkan hasil pembahasan Tabel distribusi Frekuensi responden berdasarkan Penggunaan KB Pada wanita Usia Subur adalah Mayoritas responden dengan katagori baik sebanyak 20 orang (57%) dan minoritas responden dengan kategori kurang sebanyak 15 orang (43%).

Menurut peneliti ada kesenjangan antara teori dengan penelitian Di Klinik HJ. Nirmala Sapni Medan Tahun 2019. Karena banyak wanita usia subur yang menggunakan KB, me tidak sesuai dengan jumlah paritas. Responden mayoritas berparitas multipara baru menggunakan alat kontrasepsi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tabel diketahui bahwa dari 7 responden Primipara dengan penggunaan KB yang baik mayoritas sebanyak 5 responden (14,3%), dari 10 responden Secundipara dengan penggunaan KB yang baik mayoritas sebanyak 9 responden (25.7%), dari 15 responden Multipara dengan penggunaan KB kurang mayoritas

sebanyak 10 responden (28.6%) dan selanjutnya dari 3 responden grandemultipara dengan penggunaan KB yang kurang mayoritas sebanyak 2 responden (5.7%).

Pengetahuan dan minat merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi baik dan kurangnya penggunaan KB. Wanita usia subur yang memiliki pengetahuan dan minat yang baik akan memiliki keinginan yang baik untuk penggunaan KB. Calon akseptor ataupun akseptor KB harus mengetahui efek samping maupun tanda bahaya dari metode kontrasepsi yang dipakainya. Hal ini diperlukan agar akseptor KB mampu memecahkan maslah yang berhubungan penggunaan KB dan penatalaksanaan efek samping dari KB. Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelestarian peserta KB dan kemungkinan untuk melanjutkan KB tersebut lebih lama menggunakannya (Hartono, 2014).

### **Kesimpulan**

1. Dari tabel 4.1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas adalah mayoritas multipara sebanyak 15 orang (43 %) dan minoritas grandemultipara sebanyak 3 orang (8%).
2. Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan Penggunaan KB Pada Wanita Usia Subur. Mayoritas responden dengan katagori baik sebanyak 20 orang (57%) dan minoritas responden dengan kategori kurang sebanyak 15 orang (43%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan KB pada wanita usia subur di Klinik HJ. Nirmala Sapni Medan Tahun 2019,

dengan nilai  $p$   $value=0.027$  ( $p<0.05$ ).

#### Saran

##### 1. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan memberikan manfaat bagi masyarakat mengenai kesesuaian Paritas (jumlah anak) dengan Penggunaan KB Pada Wanita Usia Subur.

##### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Kepada tenaga kesehatan di harapkan lebih meningkatkan pemberian informasi Kepada wanita usia subur tentang Hubungan Paritas dengan Penggunaan KB Pada Wanita Usia Subur.

#### Daftar Pustaka

Angraini, Yetti, dkk 2016, *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Yogyakarta: Salemba Medika.

Bari Sarifuddin, Abdul. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Dwi Islaely, Anisah, 2014. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika

Handayani, Sri. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama

Mulyani, Nina Siti, dkk. 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Rinawati, Mega. 2018. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta :Nuha Medika.

Setyaningrum, Erna, dkk. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Trans Info Media.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.

Suratun, 2015. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.

[https://www.gosumut.com/berita/baca/2017/03/02/januari-2017-31642-peserta-kb-di-sumut-yang-baru-berpartisipasi/diaksestanggal 27 Maret 2019](https://www.gosumut.com/berita/baca/2017/03/02/januari-2017-31642-peserta-kb-di-sumut-yang-baru-berpartisipasi/diaksestanggal%2027%20Maret%202019)

[http://surabaya.tribunnews.com/2018/04/05/ajak-masyarakat-kenali-mop-dan-mow-pemkab-jember-dan-pemprov-jatimgelar-pelayanan-kb-gratis/diaksestanggal 27 Maret 2019](http://surabaya.tribunnews.com/2018/04/05/ajak-masyarakat-kenali-mop-dan-mow-pemkab-jember-dan-pemprov-jatimgelar-pelayanan-kb-gratis/diaksestanggal%2027%20Maret%202019)